



Vol. 03 No. 05 (2024) : 479-487

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748



UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH-KOTA PRABUMULIH

Eko Martanti¹, Saodin², An An Andari³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia Email :
emartanti@gmail.com

Abstract. *The research was conducted using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used interview, observation and documentation methods. The results of this research are 1) Leadership management of school principals in improving the quality of learning is carried out through: (a) Principal planning is carried out bottom up and policies are carried out top down by carrying out a SWOT analysis, (b) Organizing is carried out by dividing tasks through a decision letter and stated in in the organizational structure. (c) Implementation is carried out through increasing teacher competence and increasing students' interests and talents. (d) Supervision is carried out through a school supervision program which is carried out regularly. 2) Supporting factors in improving the quality of learning are the high interest of prospective students who want to enter the Kartika Scholar IT Vocational School, Purworejo, human resources, most of whom are undergraduate graduates, the support of committees and parents as well as DU/DI cooperation for internships and PKL places. , The inhibiting factor is that not all teachers understand the 2013 curriculum.*

Keywords: *leadership management, school principal, learning quality*

Abstrak: Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah 1) Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terlaksana melalui: (a) Perencanaan kepala sekolah dilakukan secara bottom up dan kebijakan dilakukan top down dengan melakukan analisis SWOT, (b) Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas melalui surat keputusan dan tertuang dalam struktur organisasi. (c) Pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dan peningkatan minat dan bakat peserta didik. (d) Pengawasan dilakukan melalui program supervisi sekolah yang dilakukan dilakukan secara rutin. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah tingginya animo calon peserta didik yang ingin masuk ke SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih sumber daya manusia yang sebagian besar merupakan lulusan S1, adanya dukungan komite maupun orang tua serta kerja sama DU/DI untuk tempat magang maupun PKL, Faktor penghambat adalah belum semua guru memahami kurikulum 2013.

Kata Kunci: manajemen kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga guru yang diberi tugas manajerial untuk

memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Nurul Aslamiyah, 2022) Dengan tugasnya sebagai seorang pemimpin di sekolah, maka kepala sekolah bukan lagi guru yang di beri tugas tambahan karena tidak lagi dibebankan jam mengajar. Dengan tugas manajerial tanpa beban mengajar diharapkan kepala sekolah lebih fokus dalam menentukan arah perubahan melalui pembentukan visi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan dalam mengelola sumber daya sekolah diantaranya adalah pengelolaan pengajaran.

Kepala sekolah sebagai panutan disekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana, mendorong dan memotivasi seluruh elemen sekolah sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. (IRAWAN, 2021) Untuk dapat mengelola seluruh sumber daya sekolah tentunya dibutuhkan kepala sekolah yang profesional dan dapat memahami segala hal, serta permasalahan sekolah yang sangat kompleks.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang terganggu di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pendidikan dimaknai sebagai sebagai aktivitas memadukan sumber – sumber pendidikan agar terpusat agar mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan Pidarta (2004). Sumber – sumber pendidikan meliputi dana, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, yang diharapkan dengan pengelolaah sumber daya sekolah yang optimal mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Berhasil tidaknya program dan pembelajaran dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada disekolah sesuai dengan tujuan dan harapan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah, hal tersebut tidak lepas dari bagaimana pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen dan kepemimpinan serta bagaimana kepala sekolah mengaplikasikan kemampuan manajerial didalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah yang di tekankan pada komunikasi, koordinasi dan supervisi terhadap seluruh aspek karena tidak jarang kegagalan sekolah disebabkan oleh kurang pahamnya tugas-tugas manajerial kepala sekolah.

Kepala sekolah yang tidak dapat mengelola sekolah dengan baik, maka akan mempengaruhi menurunnya mutu pembelajaran berupa hasil belajar Peserta Didik yang sangat buruk. Jika hasil belajar peserta didik terus mengalami penurunan dikarenakan ketidakmampuan seorang pemimpin di sekolah, maka akan mengakibatkan menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut (Sormin, 2017; Kosim, 2017; Rosdianti, 2013; Nur, 2016 dan Julianto, 2017). Dengan penurunan sedemikian rupa, juga pastinya akan mempengaruhi kualitas sekolah, dimana akreditasi sekolah juga dipertaruhkan jika mutu kelulusan terus mengalami penurunan dan jauh dari standar kelulusan. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan khususnya dalam manajemen kepala sekolah agar sekolah tersebut tidak mengalami keterpurukan yang mengakibatkan ketiadaan lagi sekolah tersebut.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui Pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir Peserta Didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan

yang baik terhadap materi pelajaran. Saiful Sagala (2003: 62), pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi mendorong peserta didik untuk berfikir kritis mampu memecahkan masalah dan kreatif serta inovatif.

SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih Merupakan salah satu lembaga yang belum lama berdiri sehingga apabila dilihat secara fisik belum bisa dikategorikansekolah yang representatif terbatasnya sarana dan prasarana maupun tenaga kependidikan tidak menyurutkan kepala sekolah dan seluruh manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik dan mampu menunjukkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional , maupun hasil kejuaraan pada setiap lomba yang sering memperoleh juara I, II dan III dan banyaknya lulusan yang terserap di Dunia Usaha/Duni Industri (DU/DI), SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih memiliki bidang keahlian Teknik Informasi dan Komunikasi dengan Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia, selama menempuh pendidikan selama tiga tahun peserta didik tidak dipungut biaya pendidikan sesuai dengan program awal berdirinya SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih merupakan lembaga pendidikan yang membantu masyarakat kurang mampu namun memiliki prestasi maupun minat yang kuat untuk menempuh pendidikan

Keberhasilan peserta didik tentu tidak lepas dari peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk semangat belajar dalam meningkatkan prestasi menumbuh kembangkan minat dan bakat Peserta Didik. Untuk mengungkap bagaimana keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah penulis menganalisis serta mendalami dalam judul penelitian Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan berusaha menggambarkan keadaan atau fenomena social. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih Waktu penelitian mencakup serangkaian kegiatan dan alokasi waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2023. Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penelitian sebagai sasaran Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih. Untuk memperoleh data dalam penelitian selain subjek penelitian yaitu kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan yang terpilih berdasarkan purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang satuan teknik samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel, dalam hal ini dengan maksud sampel yang dipilih mengetahui informasi tentang masalah yang di teliti, informan bersifat objektif dan mau memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Adapun Informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wakil kepala sekolah Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih, Guru-guru dan peserta didik Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang informasi yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih dilakukan kepada kepala sekolah dan informan penelitian, kegiatan observasi pada penelitian meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku,

objek yang dilihat dan hal-hal lain yang dilakukan untuk mendukung penelitian, dokumentasi melalui catatan buku, notula rapat, agenda, foto-foto yang dapat memberikan bukti atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka perencanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih sudah berjalan baik dimana perencanaan berdasarkan hasil wawancara mencapai 96%, Observasi 87 % dan Dokumentasi 85% .

Pelaksanaan perencanaan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih telah di rencanakan sejak awal penerimaan peserta didik atau input calon peserta didik pada proses penerimaan tidak hanya berdasar pada nilai UN pendaftar tetapi berdasarkan minat calon peserta didik untuk belajar di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih, dalam perencanaan proses pembelajaran yaitu penyesuaian kurikulum dan peningkatan kualitas pendididik sedangkan pada output peserta didik perencanaan di fokuskan padapenyerapan lulusan yang bekerja.

Pengorganisasian

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka pengorganisasian manajemen kepemimpinan dilakukan dengan baik yaitu berdasarkan hasil wawancara 91%, observasi 80% dan dokumentasi 100%. Pengorganisasian dalam rangka peningkatkan mutu pembelajaran di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan Surat Keputusan dan Surat Tugas mengajar guru sesuai dengan kompetensi dan linieritas ijazah guru, disamping membrikan tugas utama sebagai guru yaitu mengajar kepala sekolah juga memberi tugas tambahan yaitu sebagai pengampu dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini sebagai wadah untuk menampung bakat dan minat peserta didik.

Pelaksanaan

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, observasi doumentasi pealaksanaan dikatagorikan baik dimana berdasaran hasil wawancara mencapai 94%, Observasi 93% dan dokumentasi 83%.

Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya pada proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga pada pengembangan bakat dan minat, dimana diadakan program ekstrakurikuler untuk menampung bakat dan minat selain program ekstrakurikuler perserta didik juga diikut sertakan dalam berbagai komunitas yang mendukung bakat peserta didik, disamping kegiatan yang menunjang bakat peserta didik dalam rangkat meningkatkan karakter peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih menyelenggarakan kegiatan tahsin yaitu kegiatan membaca Al Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh Peserta didik dilaksanakan setiap hari rabu setelah jam pelajaran selesai.

Pengawasan

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, observasi sudah berjalan dengan baik dimana hasil wawancara 90%, hasil observasi 93% dan sementara Dokumentasi pengawasan dikatagorikan cukup yaitu 70% .Dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih bahwa kepemimpinan telah dilaksanakan kepala sekolah sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai supervisor, sementara pelaksanaan manajemen kepemimpinan melalui empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah telah berjalan dengan baik

walaupun masih terdapat beberapa program yang belum terlaksana seperti program kerjasama dengan DU/DI dalam sinkronisasi kurikulum, namun secara keseluruhan manajemen kepemimpinan kepala sekolah telah mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil prestasi peserta didik adapun prestasi dari Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih adalah sebagai berikut : (1) Prestasi Akademik yang diraih adalah pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, peringkat 3 atau 4 untuk SMK Negeri dan Swasta dari 43 Sekolah; (2) Prestasi Non Akademik adalah pada tahun 2023 terakhir SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih pada Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Kabupaten Purworejo berhasil meraih juara 1 dan mewakili Purworejo Ke tingkat provinsi; (3) wirausaha untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sementara itu untuk jurusan multimedia siswa yang bekerja dan berwirausaha sebanyak 82.7% hal ini menunjukkan bahwa alumni setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar selama tiga tahun mampu bersaing didunia usaha.

PEMBAHASAN

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih sudah terencana secara baik. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting mengingat semua kegiatan yang dilakukan pada suatu sekolah didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta target prestasi dapat tercapai seperti yang diungkapkan oleh Komariah (2023) bahwa merencanakan adalah membuat satu target yang akan diraih di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dalam membuat perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru maupun karyawan, perencanaan yang dibuat meliputi perencanaan input yaitu perencanaan penerimaan peserta didik baru, perencanaan proses meliputi pelaksanaan proses pembelajaran yaitu perencanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, kemudian perencanaan output yaitu perencanaan setelah peserta didik selesai mengikuti pelaksanaan selama tiga tahun melalui perencanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk dapat menyalurkan alumni bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pengorganisasian

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih dimana setelah melakukan perencanaan kepala sekolah melakukan upaya pengorganisasian yaitu adanya pembagian tugas seluruh warga sekolah sesuai dengan literasi ijazah maupun kompetensi yang dimiliki melalui surat keputusan maupun surat agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif sesuai visi misi untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih. Struktur organisasi Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih terdiri dari : (1) Ketua Yayasan, (2) Kepala Sekolah, (3) Komite Sekolah, (4) Wakil Kepala Sekolah, (5) Bidang Kurikulum (6) Bidang Kesiswaan, (7) Bidang Kurikulum (8) Bidang Humas, (9) Bidang Sarpras, (10) BP/BK, (11) Kepala Perpustakaan, (12) Kepala Kompetensi Keahlian, (13) Kepala Tata Usaha dan (14) Bendahara Sekolah, setiap unit organisasi memiliki tugas dan wewenang sesuai dengan posisinya serta bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan melakukan koordinasi antara unit dalam organisasi, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam perekrutan tenaga pendidik menggunakan kriteria calon pelamar guru lulusan S1 dan memiliki ijazah yang relevan dengan

mata pelajaran yang akan diampu.

Mengacu pada pengertian mengorganisasikan yang dikemukakan oleh wiyani (2023) mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan suatu susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada diorganisasi. Pengorganisasian di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih dalam setiap lini organisasi saling berkoordinasi dan kompak misalnya bidang kurikulum selalu berkoordinasi dengan bidang kesiswaan untuk mealukan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas pengorganisasian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih telah berjalan dengan baik dimana setiap lini organisasi saling berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, tenaga pendidik dan kependidikan selalu mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah setiap satu bulan sekali berupa pembinaan terhadap masalah-masalah ataupun masukan terhadap upaya meningkatkan mutu pembelajaran selain itu pembinaan perilaku untuk dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pelaksanaan segala kegiatan sangat diperlukan karena kepala sekolah sebagai penggerak agar berhasil meningkatkan mutu pembelajaran, adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut: penerimaan peserta didik dimana calon peserta didik diseleksi berdasarkan nilai dan minat siswa sehingga diperoleh peserta didik yang memiliki kemauan belajar tinggi, dalam proses pendidikan kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru kedalam forum MGMP, diikutkan dalam kegiatan seminar, workshop maupun diklat-diklat pendidikan dan guru produktif diikutkan dalam kegiatan uji kompetensi sesuai kompetensi yang dimiliki (Waluyo, 2019).

Selain meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah dalam proses belajar- mengajar menggunakan kurikulum yang telah tentukan oleh pemerintah dengan mendorong guru agar membuat rencana pembelajaran dengan selalu memngembangkan metode maupun media pembelajaran yang digunakan serta menggunakan strategi yang tepat untuk mendorong keaktifan siswa, dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya belajar dalam sekolah tetapi diluar sekolah melalui kegiatan kunjungan industri dan Praktek Kerja Lapangan selama 3 bulan, untuk meningkatkan minat dan bakat dan mendorong belajar peserta didik, kepala sekolah melalui program kerja wakil kepala sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan komunitas seperti komunitas fotografi, komunitas pecinta seni tari.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diadakan kegiatan ArtTIKC yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap satu tahun sekali yang diselenggarakan oleh peserta didik dan untuk peserta didik untuk menampung karya hasil belajar peserta didik selama satu tahun selain itu diadakan kegiatan seperti cerdascermat dan workshop.

Dalam rangka untuk pendagunaan alumni melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) menyelenggarakan program penyaluran alumni ke beberapa Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) agar alumni dapat terserap untuk bekerja.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kepala sekolah pelaksanaan telah berjalan dengan baik dimana beberapa prestasi telah dicapai antara lain dalam ajang lomba yang telah diikuti berhasil meraih juara I, II dan III, selain itu juga berhasil memperoleh nilai Ujian Nasional peringkat satu tingkat kabupaten untuk sekolah swasta dan peringkat 3 kabupaten untuk sekolah Negeri dan Swasta

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah dapat

mengetahui bagaimana proses pengerjaan, pelaksanaan sebuah program sesuai rencana, cara dan hasil waktu penyelesaian agar dapat diperoleh hasil sesuai dengan tujuan, maka dari itu kepala sekolah sebagai manajemen tertinggi dalam sekolah dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen sekolah sehingga diketahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih yaitu : (1) SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam pendidikan selama tiga tahun peserta didik tidak membayar biaya pendidikan apapun, namun dalam penerimaan peserta didik melihat animo yang tinggi dilakukan melalui seleksi tertulis dan wawancara terhadap minat dari calon peserta didik maupun orang tua untuk sekolah di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih; (2) adanya dukungan dari komite maupun majelis sekolah serta dukungan orang tua / wali peserta didik dalam memotivasi belajar Peserta Didik karena sejak awal masuk wawancara calon peserta didik juga diikuti oleh orang tua/Wali; (3) Kerjasama yang baik dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai institusi pasangan yang digunakan untuk magang dan praktek kerja.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih terdapat beberapa hambatan yaitu: (1) belum semua guru memahami tentang kurikulum 2013 karena tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengikuti diklat kurikulum 2013. solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan workshop kurikulum 2013 untuk semua guru Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih; (2) sebagian besar guru belum dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dalam hal ini kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk belajar bahasa Inggris; (3) sebagian besar guru program produktif belum mengikuti magang, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti uji kompetensi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Penerapan fungsi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran; (a) Perencanaan Peningkatan mutu pembelajaran tersusun dengan baik dalam Renstra Kepala Sekolah maupun program kerja wakil Kepala Sekolah dengan melakukan analisis SWOT dan dalam pembuatannya mempertimbangkan pendapat dari seluruh warga sekolah; (b) Pengorganisasian pembagian tugas mengajar guru dilakukan sesuai dengan kompetensi atau linieritas ijazah yang dimiliki guru dalam rangka agar

dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, disamping tugas pokok guru juga mendapat tugas tambahan; (c) Pelaksanaan yang dilakukan dengan baik melalui peran kepala sekolah sebagai motivator pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan diawali dengan melakukan seleksi pada calon peserta didik, kemudian pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan melalui peningkatan kompetensi guru maupun ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat peserta didik selain adanya kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkarya melalui kegiatan ArtTIKC serta keikutsertaan dalam berbagai lomba; (d) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pengawasan kepala sekolah dilakukan melalui program supervisi akademik terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan mendampingi guru apabila mengalami kesulitan

Implikasi dari penelitian ini disajikan: (1) Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi hendaknya mampu membuat perencanaan dengan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah sehingga dapat membuat program untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi

sekolah; (2) Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah memiliki tugas dalam pengelolaan pengajaran maupun pengelolaan kepegawaian maka kepala sekolah perlu mengkoordinir kegiatan sekolah, melakukan pembagian tugas dikalangan warga sekolah dalam bentuk struktur organisasi serta melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan; (3) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah dimana manajemen kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran, maka kepala sekolah pelaksanaan kepemimpinannya perlu memiliki kemampuan sebagai leader, inovator dan motivator menjalankan fungsinya yaitu dapat meningkatkan mutu sekolah; (4) Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar secara berkala kepala sekolah perlu melakukan supervisi di lakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran terutama dalam penggunaan metode, media dan keaktifan peserta didik; (5) Bahwa kepala sekolah/calon kepala sekolah harus mampu menganalisis kekuatan maupun hambatan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Agar Kepala sekolah meningkatkan pengetahuan melalui peningkatan pendidikan sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah; (2) Kepala Sekolah hendaknya senantiasa mengikuti seminar, lokakarya maupun workshop dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan tersebut sehingga mutu pembelajaran disekolah dapat meningkat; (3) Kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk dapat mengaembangkan materi, pendekatan, model maupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan memotivasi peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan kreatifitas.(4) Bagi lembaga pendidikan di Kabupaten Purworejo, manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Prabumulih-Kota Prabumulih dengan hasil mutu pembelajaran yang baik yaitu berprestasi dalam akademik maupun non akademik

dan mampu menyalurkan alumninya ke dunia kerja, hendaknya bisa dijadikan percontohan untuk pengembangan dan peningkatan lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adbussalam, S. (2011). *Arah dan Asa pendidikan islam*. Bekasi Barat: Sukses.
- Burhanudin, Zahri, C.H., & Usman, N. (2016). *Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Administrasi Pendidikan*. Universitas Syah Kuala
- Daft, & Richard L. (2010). *Era baru manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim & Sudarman. (2004). *Motivasi kepemimpinan & efektifitas kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala sekolah sebagai semimpin sembelajaran*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Djafri & Novianty. (2016). *Manajemen sepemimpinan sepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endah, D.P., & Wijayanti, G. (2018). *Kepemimpinan bagi generasi emas*. Surakarta: Farisma Indonesia.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 24-38.
- Kosim, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 30-38.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Robbins, Stephen, P., Coulter, & Mary (2012). *Managemen*. Jakarta: Eleventh Edition

- Rosdianti, S.R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *ATIKAN*, 3(1).
- Ruslan, A. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rusman. (2012). *Model – model pembelajaran pengembangan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Afabeta.
- Sagala, S. (2010), *Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Satori, D. (2016). *Pengawasan dan penjaminan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, & Sondang. P. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sorman, D. (2017). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Tesis Al Muadib Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*